

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**ANALISIS AWAL ASPEK KEBAHASAAN DAN SITUASI KELAS DALAM KEGIATAN LITERASI MENGGUNAKAN BAHASA IBU SEBAGAI BAHASA TRANSISI DALAM PEMBELAJARAN SD**

Floranida Nari Sae¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Dek Ngurah Laba Laksana^{3)*}, Bergita Raga⁴⁾,
Noni Stephana Ariany Lodo⁵⁾, Yohanes Vianey Sayangan⁶⁾

^{1,2,3,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

^{4,5)}UPTD SDN Sobo

¹⁾frendnarisae@gmail.com, ²⁾yosefinaugelawe@gmail.com, ³⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id,

⁴⁾itharagawuda@gmail.com, ⁵⁾noniariany85@gmail.com

⁶⁾jhonsayanaganwikul71@gmail.com

Histori artikel

Received:
25 April 2024

Accepted:
5 Mei 2024

Published:
6 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis awal tentang aspek kebahasaan dan situasi kelas berbasis bahasa ibu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek analisis kebahasaan dari 14 peserta didik yang kini duduk di kelas 1, peserta didik yang mampu menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu terdiri dari 5 orang sehingga persentase 35,7% dan 9 orang peserta didik menggunakan bahasa Indonesia sehingga persentase 64,2%. Sedangkan pada aspek situasi kelas peserta didik dengan kategori senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran terdiri dari 5 peserta didik dan memperoleh persentase 35,7%, peserta didik dengan kategori senang belajar menggunakan metode cerita terdiri dari 4 peserta didik sehingga memperoleh persentase 28,5%, peserta didik dengan kategori senang belajar dengan bermain peran terdiri dari 5 peserta didik sehingga memperoleh persentase 35,7%. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aspek kebahasaan berbasis bahasa ibu di UPTD SDN Sobo mencapai kategori sangat rendah dengan persentase 35,7%. Berdasarkan hasil analisis data aspek kebahasaan dan situasi kelas di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu di UPTD SDN Sobo dapat diterapkan untuk mengembangkan literasi siswa.

Kata-kata Kunci: bahasa ibu, kemampuan literasi dasar

*Corresponding author: Dek Ngurah Laba Laksana (laba.laksana@citrabakti.ac.id)

Abstract. This research aims to carry out an initial analysis of linguistic aspects and mother tongue-based classroom situations. This type of research is qualitative descriptive research with data collection methods using observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that from the linguistic analysis aspect of the 14 students who are currently in grade 1, the students who are able to use regional languages or mother tongues consist of 5 people so the percentage is 35.7% and 9 students use Indonesian so the percentage is 64.2%. Meanwhile, in the classroom situation aspect, students in the category of happy learning using learning media consisted of 5 students and obtained a percentage of 35.7%, students in the category of happy learning using the story method consisted of 4 students so that they obtained a percentage of 28.5%, Students in the category of enjoying learning by role playing consisted of 5 students, resulting in a percentage of 35.7%. A conclusion can be drawn that the mother tongue-based linguistic aspect at UPTD SDN Sobo reaches the very low category with a percentage of 35.7%. Based on the results of data analysis on linguistic aspects and classroom situations above, it can be concluded that mother tongue-based learning at UPTD SDN Sobo can be applied to develop student literacy.

Keywords: mother tongue, basic literacy skills

Latar Belakang

Sejak lahir anak memperoleh bahasa pertamanya, yaitu bahasa yang pertama kali ia dengar di lingkungan keluarganya. Anak mendengar bahasa pertamanya dari orangtuanya dan bahasa tersebut yang disebut bahasa ibu. Sebagian besar anak yang hidup di keluarganya yang sering menggunakan bahasa daerah akan mempengaruhi bahasa pertamanya. Bahasa ibu tidak mengacu pada bahasa yang dikuasai dan digunakan oleh seorang ibu, melainkan dipelajari oleh seorang anak dalam keluarga yang mengasuhnya. Sekarang ini banyak kalangan yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa daerah setempat, sehingga dalam pembelajaran ketika guru menggunakan bahasa ibu banyak siswa kurang memahami materi yang diberikan guru. Syaprizal & Muhamad (2019)

Dalam hal ini perkembangan bahasa anak sangatlah penting, karena bahasa merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan anak dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa. Pada awal kehidupan anak akan berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya dan dalam memahami lingkungan sekitarnya anak akan beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Anak akan berupaya untuk membuat oranglain memahami kehendaknya. Biasanya anak dilatih untuk mengucapkan beberapa kata atau kalimat, bahasa yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya ini yang disebut dengan bahasa ibu. Inten & Dinar (2018).

Bahasa ibu biasanya sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebab masih banyak anak yang belum mampu berbahasa Indonesia. Bahasa ibu sendiri dikenal sebagai bahasa pertama yang dipakai dalam komunikasi pertama seorang anak dengan orang tuanya. Bahasa ibu tersebutlah yang dipakai anak selama tumbuh kembangnya hingga usia sekolah tiba (Mahendra, dkk. 2022).

Peran bahasa ibu disini adalah sebagai penghubung antara guru dan peserta didik atau dengan kata lain, bahasa ibu bisa digunakan guru sebagai jembatan atau bahasa untuk beradaptasi dengan keadaan peserta didik yang masih awam dengan bahasa Indonesia, selain itu bahasa ibu juga sangat membantu peserta didik mempelajari bahasa Indonesia secara bertahap. Konsepnya hampir sama ketika orang Indonesia ingin mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, maka tentu akan menjadikan bahasa Indonesia yang telah dikuasainya sebagai bahasa penghubung (Febriani. 2019).

Siswa yang lancar menggunakan bahasa ibu berpengaruh sangat positif terhadap penggunaan bahasa kedua yang dipelajari setelahnya (misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa yang lain yang dikuasai setelah bahasa ibu). Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa bahasa ibu dijelaskan sebagai fasilitator dalam pencapaian prestasi siswa (Mackenzie & Walker, 2015).

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar peserta didik menyadari kejadian di sekitar lingkungannya (Ananda dkk. 2018).

Esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran kongkret, yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan peserta didik yang berkenaan dengan fakta dan kejadian di lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran kongkret lebih sesuai bila diberikan pada peserta didik kelas rendah. Kondisi pembelajaran ini harus diupayakan oleh guru sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Bukhori, 2018). Tahap pembelajaran kelas rendah lebih di fokuskan pada tahap pengenalan huruf dan bunyinya, hal ini di maksudkan apabila peserta didik sudah mengenal huruf dan bunyinya, maka peserta didik akan lebih mudah membaca kata dan suku kata (Musoffa, M. 2021).

Pangastuti & Hanum. (2017) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Menurut Rakimahwati, R. (2018) tahapan membaca pada anak usia dini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: 1) Tahap I membaca gambar, pada tahap ini anak diperlihatkan satu halaman yang berisi hanya satu gambar misalnya gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan gambar lain. Jika buku itu hanya berisi gambar tidak dengan tulisan. 2) Tahap II

membaca gambar dan membaca huruf, pada tahap kedua ini anak membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar. 3) Tahap III membaca gambar dan membaca kata, pada tahap ketiga ini membaca dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar. Pada tahapan ini merupakan tahap paling matang dari tahap-tahap sebelumnya. Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat.

Dari penjelasan di atas aspek kebahasaan dalam pengenalan huruf serta mengeja sebuah rangkaian kalimat yang diterapkan di dalam kelas wajib dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis bahasa ibu, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Melihat betapa pentingnya bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas, tulisan ini memiliki tujuan yaitu melakukan analisis awal aspek kebahasaan meliputi aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca pemahaman dan analisis aspek situasi kelas berbasis bahasa ibu terhadap peserta didik terutama pada peserta didik kelas. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memudahkan guru, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Rahayu, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik UPTD SDN Sobo yang merupakan informan sebanyak 14 orang peserta didik. Sebagai triangulasi, penelitian ini dilakukan dengan dukungan dari dosen LPTK dan tim guru mitra. Penelitian tersebut berdasarkan alasan bahwa peserta didik kelas 1 UPTD SDN Sobo berasal dari keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa bahasa yang paling sering digunakan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah bahasa Indonesia, berkaitan dengan hal itu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto perilaku peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Aspek Kebahasaan

Aspek analisis kebahasaan menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan adalah bahasa yang paling sering digunakan di dalam kelas adalah bahasa Indonesia, bahasa Indonesia sangat berperan penting sehingga bahasa Indonesia menjadi pengantar pada kegiatan pendahuluan, seharusnya pada kegiatan pendahuluan diawali dengan bahasa ibu, kemudian pada kegiatan inti pemaparan materi dan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia yang dikolaborasikan dengan bahasa ibu. Hanya 1% guru saja yang menggunakan bahasa ibu dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga sebagian peserta didik tidak memahami pembelajaran ketika dikolaborasikan dengan bahasa ibu. Rata-rata peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetapi ada beberapa siswa yang sering menggunakan bahasa ibu. Data peserta didik yang mampu menggunakan bahasa Ibu dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari data siswa di atas, peserta didik yang mampu menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu terdiri dari 5 orang sehingga persentasi 35,7% sedangkan 9 orang peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sehingga persentasi 64,2%. Dikarenakan pada saat ini bahasa ibu menjadi bahasa pengantar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi dengan kondisi peserta didik yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia maka guru kelas pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa ibu hal ini terjadi dikarenakan anak-anak yang memang tidak pernah menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan pembelajaran di sekolah ataupun lingkungan bermain mereka. Hal itu disebabkan, karena ada anak yang sebelumnya berdomisili di kota dan kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel 1. Kemampuan Berbahasa Peserta didik Kelas 1

Siswa	Kemampuan Berbahasa Ibu	Kemampuan Berbahasa Indonesia
FGT	0%	100%
FXN	0%	100%
GFL	70%	30%
MAM	0%	100%
MEB	30%	70%
MAS	0%	100%
MAD	0%	100%
MAT	0%	100%
PRF	100%	0%
PMW	70%	30%
PB	0%	100%
SAD	0%	100%
VFM	70%	30%
YKD	0%	100%

Analisis Aspek Situasi Kelas

Berdasarkan hasil analisis situasi kelas yang dilakukan di kelas, diperoleh beberapa hal tentang informasi situasi kelas yang akan menjadi referensi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. 1) Hasil kegiatan di dapatkan data bahwa siswa kelas Fase A sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran apabila guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah di kenali oleh mereka, misalnya pada saat kegiatan pembelajaran pengenalan huruf. 2) pada saat desain pembelajaran dengan menggunakan media cerita (mendongeng) siswa akan menyimak dengan baik dan bahkan mampu menceritakan kembali tentang isi cerita yang sudah mereka simak. 3) siswa sangat antusias ketika guru memberikan materi di selingi dengan penggunaan bahasa ibu (daerah) siswa terlihat sangat aktif menyampaikan jawaban dengan menggunakan bahasa ibu. 4) siswa juga sangat bersemangat ketika selama pembelajaran mereka duduk di lantai yang dialasi tikar. 5) ketika proses pembelajaran menerapkan metode bermain peran siswa sangat mendalami tokoh yang diperankan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang situasi kelas di peroleh data sebagai berikut: peserta didik yang senang belajar menggunakan media pembelajaran terdiri dari 5 peserta didik dan memperoleh persentase 35,7%. Peserta didik dengan kategori senang belajar dengan menggunakan metode cerita terdiri dari 4 peserta didik sehingga memperoleh persentase 28,5%, peserta didik dengan kategori senang belajar dengan bermain peran terdiri dari 5 peserta didik sehingga memperoleh persentase 35,7%.

Pembahasan

Analisis awal aspek kebahasaan dan situasi kelas dalam kegiatan literasi menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa transisi dalam pembelajaran di SD kelas 1 UPTD SDN Sobo pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada metode ini menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Prawitasari, dkk. 2021).

Bahasa Ibu sebagai salah satu bagian dari kekayaan, Bahasa Ibu harus dipertahankan sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar. Jika anak-anak sekolah dasar kehilangan bahasa asli mereka maka akan mencabut budaya dan karakter mereka sendiri. Bahasa Ibu (B1) memiliki ciri pada urutan kemampuannya, kesempurnaan penguasaannya dan fungsinya dalam kehidupan anak. Sementara bahasa kedua (B2) diperoleh mereka setelah bahasa lain. Definisi ini menunjukkan kemampuan dan kesempurnaan anak dalam berbahasa terlebih khusus dalam menerapkan bahasa ibu, fungsi bahasa ibu tidak sekedar urusan komunikasi, namun erat kaitannya dengan identitas karakter serta budaya peserta didik. (Ibda. (2017).

Pembelajaran berbasis bahasa ibu penting untuk diimplementasikan dalam praktek pembelajaran di SD kelas awal. Selain itu, penggunaan bahasa Ibu perlu dilakukan secara konsisten dan terstruktur karena bahasa Ibu merupakan salah satu instrumen pembentuk karakter anak (Devianty, 2017). Penerapan pembelajaran berbasis bahasa ibu, metode dan strategi pembelajaran membaca dan menulis perlu diberikan kepada guru SD agar anak tidak merasa bosan. Guru juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa awal seperti kata, metode suku kata, dan abjad sehingga pembelajaran membaca dan menulis efektif dan menyenangkan (Kaka dan Meka, 2020).

Penggunaan bahasa ibu di dalam komunikasi sehari-hari dan di dalam pembelajaran di sekolah dasar telah diterapkan di beberapa negara. Kebanyakan konteks sangat mendukung penggunaan bahasa ibu di kelas awal sebelum beralih ke bahasa kedua atau bahasa asing. Hal ini terjadi karena anak-anak lebih banyak berasal dari pedesaan atau daerah-daerah terpencil kebanyakan berbicara menggunakan bahasa ibu. Pada umumnya mereka tidak mengenal atau memiliki akses untuk belajar bahasa kedua. Namun anak-anak ini kembali dihadapkan dengan kenyataan bahwa di sekolah mereka, mereka harus dihadapkan dengan bahasa kedua yang belum mereka pahami. Sebagai akibatnya anak-anak ini gagal memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Mackenzie & Walker, 2015).

Peserta didik yang kesehariannya menggunakan bahasa ibu ini lebih bersemangat saat guru menggunakan bahasa ibu dikarenakan dalam kesehariannya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain peserta didik jarang sekali menggunakan bahasa

Indonesia selain itu peserta didik-peserta didik ini langsung masuk ke Sekolah Dasar tanpa bimbingan terlebih dahulu di tingkat PAUD (Iswatiningsih, D. 2019). Hal ini menyebabkan guru harus menggunakan 2 bahasa (Bilingual) dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahasa ibu memiliki manfaat budaya yang juga membantu anak agar tidak krisis identitas (Bokre, dkk, 2006).

Penggunaan bahasa ibu di kelas merupakan isu yang diperdebatkan dan dibicarakan secara luas hingga saat ini (Ahsan dan Islam, 2011). Hal ini masih menjadi perdebatan karena permasalahan ini belum sampai pada hasil yang konklusif. Di satu sisi, mereka yang menentang penggunaan bahasa ibu di kelas menyatakan bahwa bahasa ibu dapat menghalangi siswa untuk terpapar dalam belajar bahasa asing (He, 2012). Di sisi lain, ada juga yang mendorong penggunaan bahasa ibu di kelas. Dikarenakan penggunaan bahasa ibu dapat berpengaruh kepada peserta didik untuk melihat pengalaman belajar, minat, pengetahuan dunia, dan budaya mereka sebelumnya. (Sholeha, dkk., 2022).

Untuk capaian yang lebih baik, dibutuhkan strategi pembelajaran tertentu untuk membantu mereka memahami pembelajaran dan secara bertahap menguasai bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan bahasa daerah setempat, sebagai pengantar pembelajaran adalah salah satu alternatif, terutama bagi peserta didik di kelas awal sekolah dasar. Di samping itu, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran diprediksi dapat mempermudah penguasaan bahasa Indonesia (Scorpina, Yenti, 2021).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan bahasa ibu dengan penggunaan bahasa Indonesia sama-sama memiliki peran yang sangat penting bukan hanya pada bidang pendidikan melainkan juga pada pergaulan di sekolah (Devianty & Rina, 2017). Tidak hanya melatih komunikasi antar peserta didik, bahasa ibu juga bisa dijadikan sebagai ajang penambahan wawasan pengetahuan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua untuk sebagian warga penduduk terutama yang berada di pedesaan, dikembangkan dalam proses pembelajaran setelah bahasa ibu. Kedua bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari tatanan kehidupan bermasyarakat karena bahasa ibu adalah bahasa yang lebih dulu ada sebelum bahasa Indonesia (Mahendra, dkk. 2022).

Pada aspek situasi kelas pada saat kegiatan dilaksanakan adalah guru melakukan kegiatan belajar mengajar bukan hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas proses ini memanfaatkan berbagai bentuk media untuk memberikan keluasaan kepada peserta didik dalam belajar sambil bermain (Kurniasari, dkk. 2021). Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengenali kata dengan media gambar atau barang yang berada di sekitarnya bahkan peserta didik diajarkan untuk mengeja huruf yang berada pada media gambar atau benda yang berada di lingkungan sekitar (Ramadanti, & Arifin. 2021) ada beberapa siswa yang menyebutkan tumbuhan di sekitar dengan menggunakan bahasa ibu, misalnya bambu

disebut bheto ada juga yang menyebut gunung yang disebut wolo dalam bahasa daerah setempat.

Pada aspek belajar sambil bermain atau lebih dikenal dengan sebutan *Discovery Learning* memiliki beberapa tujuan dalam membantu guru untuk melancarkan proses pembelajaran yaitu: 1) siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 2) siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, 3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, 4) pembelajaran ini membantu siswa cara kerja sama yang efektif, saling berbagi informasi serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain (Ade,. 2020). Jadi tujuan dari pembelajaran sambil bermain ini adalah penerapan metode untuk menerapkan pembelajaran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maupun secara keseluruhan yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir kritis siswa dalam menemukan cara dan prinsip untuk memecahkan masalah sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh mudah dipahami (Anggraini, & Wulandari. 2021).

Selain media pembelajaran yang digunakan bahan ajar dengan pendekatan budaya lokal juga memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar terlebih khusus kelas awal. Menerapkan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar meliputi literasi membaca dan menulis serta pengembangan aspek kognitif untuk ranah pemahaman ataupun keterampilan berpikir tingkat tinggi (Lawe et. all. 2021).

Pembelajaran berbasis budaya lokal ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran, dimana siswa memerankan tokoh yang ceritanya sudah mereka ketahui dengan melalui bacaan yang telah dibaca oleh guru. Metode bermain peran yang menggunakan beberapa budaya lokal ngada seperti alat tenun yang disebut bhira (dalam bahasa daerah setempat), tombak, tusuk konde, serta pakayan adat setempat (Putrayasa, et. all. 2021).

Melalui pendidikan berbasis budaya lokal ini, akan menumbuhkan usaha sadar terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki potensi keahlian pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara (Kata, dkk. 2022).

Pembelajaran di kelas juga dilaksanakan dengan metode cerita, guru akan bercerita kemudian siswa mendengar setelah itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri (Achsani, F. 2020). Cerita yang disediakan guru merupakan cerita bergambar, Penggunaan bahan bacaan dalam bentuk buku cerita bergambar akan menciptakan sudut pandang tersendiri serta menambah daya tarik siswa

terhadap pembelajaran. Penggunaan buku cerita bergambar adalah pilihan yang sangat tepat bagi siswa SD. Buku bergambar merupakan buku pertama yang digunakan oleh siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi pemahamannya (Ria, et all. 2023).

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aspek kebahasaan berbasis bahasa ibu di UPTD SDN Sobo mencapai kategori sangat rendah dengan persentase 35,7%. Untuk situasi kelas menggunakan media pembelajaran, belajar dengan bermain peran, belajar sambil bercerita. Selain itu pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan agar mampu menggali pola pikir anak dalam memahami materi yang guru berikan, berbagai metode pembelajaran diterapkan guru agar siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar, tetapi guru kurang berkolaborasikan materi ajar serta media menggunakan bahasa ibu.

Daftar Pustaka

- ACDP Indonesia. (2014). Pendidikan Multi Bahasa Berbasis Bahasa Ibu (PMB-BBI). Lembar Kerja November 2014. ACDP Indonesia.
- Achsani, F. (2020). Penerapan Dan Kemampuan Teknik Cerita Berantai Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Fabel (Application and Capability of Chain Relaxed Story Techniques in Learning Retelling the Fabel Contents). *TOTOBUANG*, 8(2), 253-265.
- Ade, P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Ahsan, S., & Islam, M. J. (2011) Use of Bangla in EFL classes: the reaction of the secondary level students and the teachers in Bangladesh. *ASA University Review*, 5(2), 197 ± 222.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran projectbased learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Benson, C. (2016). Addressing language of instruction issues in education: Recommendations for documenting progress. Working paper prepared for the Global Education Monitoring Report. Berlian,
- Bukhori, I. (2018). Metode penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa kelas rendah (studi pada mi di mwcnu lp. Maarif kraksaan). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 41-52.
- Dasna, I.W., Laksana, D.N.L. & Sudatha I.G.W. (2015). *Desain dan model pembelajaran inovatif dan interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101.

- Febriani, L. (2019). Upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- He, A. E. (2012). Systematic use of mother tongue as learning/teaching resources in target language instruction. *Multilingual Education: A Springer Open Journal*, 2(1), 1 ± 15.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Ibda, H. (2019). Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi catutrtunggal keterampilan berbahasa. CV. Pilar Nusantara.
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui puisi lagu anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Kaka, P.W., & Meka, M. (2020). Pengembangan pembelajaran tematik berkearifan lokal dengan media mind maping untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa sekolah dasar Kabupaten Nagekeo-Flores. *Jurnal Inklusi P4TK TK dan PLB*, 1(3), 79-90.
- Kata, F., Laksana, D.N.L., & Ngura, E.T. (2022). Analisis konten dan konteks budaya lokal Nagekeo yang diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 65-78. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i4.925>.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 141-148
- Lawe, Y.U., Noge, M. D., Wede, E., & Itu, I.M. (2021). Penggunaan bahan ajar elektronik multimedia berbasis budaya lokal pada tema daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 92–102. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.104>.
- Mackenzie, P. J., & Walker, J. (2015). Global Campaign for Education Policy Brief: Mother-tongue Education: Policy Lessons for Quality and Inclusion, Global Campaign for Education. South Africa, www.campaignforeducation.org.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700-708.
- Mahmudah, S. M., & Rahayu, M. (2020). Pengelolaan konten media sosial korporat pada instagram sebuah pusat perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 1-9.
- Musoffa, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Membaca dalam Menangani Peserta Didik Disleksia di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Huda Songgon Banyuwangi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nur dkk. (2018). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Jakarta: Puslitjak, Balitbang, Kemendikbud.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173-177.

- Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68-77.
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kecamatan v koto kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1-11.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187.
- Ria F. Xaverius., Awe E. Yosefa., Laksana D. Ngurah Laba (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 4 (2) hal. 570-577.
- Samri, F., Rewo, J.M., & Laksana, D.N.L. (2020). Electronic thematic teaching multimedia with local culturebased materials and its effect on conceptual mastery of primary school students. *European Journal of Education Studies*, 7 (12), 625-641.doi: <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v7i12.3474>
- Scorpina, Y. (2021). Meraih Minat Belajar Bahasa Ibu Dengan Menggalakkan Praktik Bahasa Indonesia Pada Pergaulan Siswa MTsN 2 Pesisir Selatan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(3), 37-48.
- Sholeha, F. Z., & Al Baqi, S. (2022). Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1-12.
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75-86.